Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 3 Agustus 2025

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mendukung Implementasi Kurikulum As-Sunnah Berbasis Penguatan Karakter Religius

Fitri Nurindah Sari[1], Siti Zulaikha[2], Winda Dewi Listyasari[3]
[1,2,3]Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[1]sarifitrinurindah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum as-sunnah berbasis penguatan karakter religius di SDIT Asy Syafii Jakarta Timur. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral peserta didik di era digital yang menuntut sekolah untuk tidak hanya fokus pada aspek kognitif tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual melalui kurikulum khas berbasis sunah Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sentral sebagai inisiator dan pengarah dalam perumusan, pelaksanaan, supervisi, dan evaluasi kurikulum as-sunnah. Kepemimpinan kepala sekolah mengintegrasikan gaya transformasional dan spiritual dengan menekankan pada visi religius, pembinaan guru, dan penguatan budaya sekolah berbasis sunah. Kurikulum as-sunnah terbukti efektif membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan praktik ibadah dan adab harian. Strategi evaluasi bersifat partisipatif dan berkelanjutan yang menciptakan sinergi antara kepala sekolah dan guru dalam menjaga keberlangsungan program. Temuan ini memperkuat teori konkrit kepemimpinan transformasional dan spiritual dalam konteks pendidikan Islam serta memberikan model kurikulum berbasis nilai yang dapat direplikasi oleh sekolah lain.
Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kurikulum As-sunnah, Karakter Religius

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan modern saat ini. Selain membawa pengaruh positif, kemajuan teknologi dan informasi juga membawa pengaruh negatif. Salah satu tantangan serius yang dihadapi kehidupan saat ini, khususnya dalam dunia pendidikan adalah terjadinya degradasi moral peserta didik. Kemudahan akses informasi dari perkembangan teknologi saat ini dengan tanpa adanya pengawasan menyebabkan banyak peserta didik yang terjerumus dalam perbuatan yang melanggar nilai-nilai norma dan dianggap melebihi batas kewajaran seperti *cyber bulling*, ujaran kebencian, pergaulan bebas, dan kurangnya rasa hormat kepada orangtua serta guru (Putri et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah tidak cukup hanya dengan pendekatan kognitif, tetapi juga membutuhkan penanaman nilai-nilai moral dan spiritual secara sistematis.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dipandang sebagai tempat yang strategis dalam pembentukan karakter siswa. SDIT Asy Syafii Jakarta Timur merupakan salah satu sekolah yang mengembangkan kurikulum as-sunnah sebagai bagian dari kurikulum khasnya. As-sunnah yang dimaksud adalah jalan hidup yang dicontohkan Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari

baik berupa perkataan ataupun perbuatannya (Ridwan et al., 2021). Kurikulum as-sunnah yang diterapkan SDIT Asy Syafii Jakarta Timur tidak hanya menyampaikan materi tekstual hadis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan praktik kehidupan sehari-hari yang bersumber dari teladan Nabi. Kurikulum ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sunah Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan integral yang menempatkan aspek spiritual sebagai inti dari keseluruhan proses pendidikan. Integrasi kurikulum as-sunnah dengan kurikulum nasional menjadi strategi yang dapat dilakukan dalam membangun karakter religius peserta didik (Rahmatulloh, 2025).

Efektivitas pembelajaran as-sunnah sangat bergantung pada sistem manajemen dan dukungan kepemimpinan kepala sekolah karena kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam memengaruhi, mengarahkan, serta mengawasi semua personalia dalam kegiatan yang dilaksanakan agar tercapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Basri et al., 2023). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007, kepala sekolah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai pemimpin, manajer, administrator, pengawas, pendidik, inovator, dan motivator dalam memajukan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab secara efisien (Yunianto et al., 2024). Beberapa kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah antara lain, kepala sekolah harus dapat menjadi sumber kekuatan sentral penggerak kehidupan sekolah, memahami dan menjalankan tugas dan fungsinya, serta memiliki kepedulian kepada staf dan siswa (Ratnawulan et al., 2023).

Dalam penelitian Nawanti et al., (2025) menunjukkan bahwa peran kepala sekolah memiliki pengaruh positif dalam implementasi program pembelajaran di sekolah. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, semakin berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program sekolah. Selain melakukan pengelolaan, kepala sekolah juga memiliki peran sebagai pendidik dan figur yang diharapkan memiliki kemampuan untuk membimbing lembaga mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sugiarto & Ahmad Farid, 2024). Dalam konteks kurikulum pendidikan karakter, keberhasilan kurikulum berbasis karakter sangat ditentukan oleh peran aktif kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) dan sebagai panutan bagi warga sekolah sekolah (Hawa, 2023).

Penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai Islam telah banyak dilakukan namun kajian yang secara khusus mengenai kepemimpinan dalam mengintegrasikan mata pelajaran as-sunnah sebagai sarana penguatan karakter religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di wilayah perkotaan masih terbatas. Pada penelitian Fauzieyah dan Suyatno (2024) menegaskan pentingnya penguatan karakter religius di SDIT secara umum, sementara Badriyah dan Suwandi, (2024) menyoroti peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membentuk karakter melalui keteladanan, budaya disiplin, dan sinergi dengan guru. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fajariyah dan Sholehuddin (2023) menunjukkan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah untuk membentuk karakter religius di SDIT tetapi belum menyentuh secara mendalam tentang implementasi mata pelajaran as-sunnah sebagai bagian inti kurikulum. Keterbaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung implementasi kurikulum as-sunnah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Penelitian ini berfokus pada peran kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum yang menekankan penguatan karakter religius berbasis sunah. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum as-sunnah berbasis penguatan karakter religius di SDIT Asy Syafii Jakarta Timur. Dengan memahami peran strategis kepala

Copyright © 2025 The Author(s)

sekolah diharapkan hasil penelitian memberikan kontribusi dalam penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dan perbaikan implementasi kurikulum secara optimal.

Penelitian ini difokuskan pada analisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum yang menekankan penguatan karakter religius berbasis sunah di lingkungan pendidikan dasar. Latar belakang penelitian berangkat dari kebutuhan mendesak untuk menghadirkan model pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual siswa. Dalam konteks ini, kurikulum as-sunnah menjadi instrumen strategis karena memuat nilai-nilai, ajaran, dan teladan Nabi Muhammad SAW yang relevan untuk membentuk akhlak mulia dan perilaku religius.

SDIT Asy Syafii Jakarta Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini telah mengembangkan kurikulum khas yang mengintegrasikan ajaran as-sunnah ke dalam proses pembelajaran, selaras dengan kurikulum nasional. Implementasi kurikulum tersebut membutuhkan kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan mampu membangun budaya sekolah berbasis nilai religius. Kepala sekolah memiliki peran sentral, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, hingga evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis secara komprehensif bagaimana kepemimpinan kepala sekolah mendukung implementasi kurikulum as-sunnah berbasis penguatan karakter religius di SDIT Asy Syafii Jakarta Timur. Penelitian ini menyoroti strategi kepala sekolah dalam mengarahkan guru, membina kompetensi, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk internalisasi nilai-nilai sunah.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah kontribusi nyata terhadap penguatan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah di sekolah berbasis Islam, khususnya dalam mengelola kurikulum bernuansa religius. Selain itu, temuan penelitian diharapkan menjadi acuan praktis bagi sekolah lain dalam menyusun kebijakan dan strategi implementasi kurikulum yang mampu menyeimbangkan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter siswa secara optimal.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum as-sunnah berbasis penguatan karakter religius. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga analisis data, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SDIT Asy Syafii Jakarta Timur karena sekolah tersebut menerapkan mata pelajaran as-sunnah sebagai bagian dari kurikulum integratif antara kurikulum nasional dan kurikulum khas sekolah yang berbasis pendidikan karakter religius. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa SDIT Asy Syafii memiliki program religius yang terstruktur melalui pembelajaran as-sunnah, sehingga memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Narasumber penelitian berjumlah delapan orang yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan enam orang guru pengampu mata pelajaran as-sunnah. Kepala sekolah dipilih karena memiliki peran strategis dalam perencanaan, pengorganisasian, implementasi, serta evaluasi kurikulum. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dipilih karena keterlibatannya dalam pengelolaan teknis pelaksanaan kurikulum. Guru pengampu mata pelajaran as-sunnah menjadi subjek penelitian karena merupakan pelaksana langsung pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses belajar mengajar. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria subjek memiliki jabatan struktural atau fungsional yang relevan dengan pengalaman minimal dua tahun dalam mengajar atau mengelola program

kurikulum di SDIT Asy Syafii, serta bersedia menjadi responden dan memberikan data secara terbuka.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman yang disusun sesuai dengan indikator perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evalusi kurikulum as-sunnah. Observasi dilakukan untuk mencatat proses pembelajaran dan penerapan nilai-nilai religius di kelas. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, jadwal pelajaran, foto kegiatan, dan dokumen evaluasi kegiatan. Analisis data dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap. Pertama dengan reduksi data yaitu dengan memilah dan menyederhanakan data mentah yang relevan. Kedua dengan penyajian data yaitu menyusun data ke dalam narasi. Ketiga dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan menyimpulkan pola peran kepemimpinan dan mengkonfirmasi dengan data triangulasi. Kebasahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penerapan uji triangulasi sumber dan teknik, *member check*, serta *peer debriefing*. Uji triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan implementasi kurikulum as-sunnah. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh kesesuaian informasi dari berbagai sudut pandang, sehingga gambaran peran kepemimpinan kepala sekolah dapat dianalisis secara objektif dan komprehensif. Selanjutnya, uji triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa kesesuaian data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan studi dokumentasi. Tahap *member check* dilakukan dengan menyampaikan ringkasan hasil wawancara dan temuan sementara kepada narasumber untuk mendapatkan konfirmasi, koreksi, atau penambahan informasi. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diinterpretasikan peneliti sesuai dengan maksud dan pengalaman narasumber. *Peer debriefing* dilakukan dengan meminta masukan dari dosen pembimbing yang memiliki kompetensi di bidang manajemen pendidikan dan kurikulum Islam. Diskusi ini membantu peneliti memperoleh sudut pandang baru, mengidentifikasi potensi bias, serta memvalidasi interpretasi data mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum as-sunnah berbasis penguatan karakter religius.

Hasil

Kebijakan dan Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Kurikulum As-sunnah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam perumusan dan pengembangan kurikulum as-sunnah di SDIT Asy Syafii Jakarta Timur. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kebijakan pendidikan nasional, tetapi juga sebagai pencetus utama lahirnya kurikulum as-sunnah sebagai kurikulum khas SDIT Asy Syafii Jakarta Timur. Hadirnya kurikulum as-sunnah sebagai kurikulum khas SDIT Asy Syafii Jakarta Timur bertujuan untuk menginternalisasikan nilai-nilai religius berupa sunah-sunah Nabi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kurikulum ini dirancang sebagai bentuk integrasi antara nilai-nilai keislaman dalam praktik sunah Rasulullah SAW dan kurikulum merdeka sebagai kurikulum pendidikan nasional.

Kebijakan ini berakar dari pemahaman kepala sekolah terhadap urgensi penguatan karakter religius sejak dini, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk nyata melalui kurikulum formal. Kepala sekolah merancang isi kurikulum as-sunnah berdasarkan kitab-kitab keilmuan klasik yang sahih dan dijadikan sebagai landasan akademik serta spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan kurikulum di SDIT Asy Syafii bersifat visioner, ideologis, dan berbasis literatur ilmiah, bukan hanya administratif atau teknik semata. Kepala sekolah juga

Copyright © 2025 The Author(s)

berperan dalam menyusun buku panduan pembelajaran as-sunnah menjadi acuan resmi bagi guru pengampu dalam menyampaikan materi. Penyusunan materi ini bukan hanya bersifat tekstual tetapi juga disusun secara konstekstual agar mudah dipahami dan diamalkan oleh siswa tingkat sekolah dasar. Buku tersebut mencakup berbagai aspek sunah harian seperti doa-doa harian yang sahih, adab dalam kehidupan sehari-hari, dan amalan-amalan sunah yang dianjurkan di setiap bulan hijriah.

Kurikulum as-sunnah di SDIT Asy Syafii Jakarta Timur meliputi mata pelajaran pendidikan agama islam dan as-sunnah. Pembelajaran pendidikan agama islam diampu oleh guru-guru pendidikan agama Islam sedangkan pembelajaran As-sunnah diampu oleh guru kelas. Hal ini dimaksudkan agar guru kelas juga ikut belajar tentang sunah-sunah Nabi dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI di SDIT Asy Syafii tidak mengikuti kurikulum pendidikan nasional melainkan mengikuti kurikulum khas sekolah yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan nasional. Pembelajaran PAI di SDIT Asy Syafii dibagi menjadi dua level, level kelas bawah yang meliputi kelas 1, 2, dan 3 dan level kelas atas yang meliputi kelas 4, 5, dan 6. Pembelajaran PAI pada level kelas bawah dibagi menjadi dua mata pelajaran yaitu akidah islam dan adab islami, sedangkan pada level kelas atas dibagi menjadi tiga mata pelajaran meliputi akidah akhlak, fikih ibadah, dan siroh nabi. Mata pelajaran as-sunnah dilaksanakan satu pekan sekali yang disamakan pada setiap levelnya yaitu dilaksanakan setiap hari Jumat. Pada hari Jumat pekan pertama setiap bulan hijriah, materi as-sunnah dikhususkan untuk membahas amalan-amalan sunah yang ada pada setiap bulan hijriah. Hal ini dimaksudkan agar siswa terbiasa dengan penanggalan islam yang menggunakan kalender hijriah dan amalan yang disunahkan pada bulan tersebut. Pada pekan berikutnya, materi as-sunnah diisi dengan hafalan doa-doa harian dan adab-adab harian sesuai sunah Nabi.

Kepala sekolah secara aktif berperan dalam memberikan wejangan, arahan, dan penguatan spiritual kepada guru-guru sebelum menyampaikan materi as-sunnah kepada siswa. Hal ini dilakukan dengan melakukan pengarahan pekanan dan pembinaan khusus yang bertujuan agar para guru menyampaikan materi tidak sekadar sebagai pelajaran kognitif tetapi juga semangat keteladanan dan penghayatan nilai. Model kepemimpinan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mengintegrasikan peran manajerial dengan peran spiritual yang sejalan dengan prinsip kepemimpinan transformasional berbasis nilai islam.

Strategi Supervisi dan Evaluasi Kurikulum As-sunnah

Dalam implementasinya, strategi pelaksanaan kurikulum as-sunnah melibatkan guru kelas sebagai pelaksana utama pengajaran yang diberikan amanah untuk menyampaikan materi sunah secara terstruktur dan aplikatif. Guru tidak hanya menyampaikan teori tetapi juga mengarahkan siswa untuk mempraktikkannya setelah pembelajaran seperti ibadah sunah harian, puasa sunah bulanan, doa-doa harian, dan dzikir pagi sebelum belajar. Strategi ini memperlihatkan pendekatan praktik pembiasaan dan internalisasi nilai yang sangat efektif dalam pembentukan karakter anak usia sekolah dasar.

Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai perumus kurikulum tetapi juga mengambil peran penting dalan pengawasan (supervisi) dan evaluasi pelaksanaan. Kepala sekolah secara rutin memberikan pengarahan kepada guru sebelum menyampaikan materi as-sunnah. Arahan ini mencakup penekanan nilai-nilai yang harus ditekankan, cara penyampaian materi secara aplikatif, dan penguatan ruhiah guru agar menyampaikan materi tidak hanya dengan aspek kognitif tetapi juga dari hati ke hati. Model supervisi ini menekankan pada aspek inspiratif dan spiritual dan bukan hanya administratif.

Dari hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa mata pelajaran as-sunnah memberikan dampak positif yang nyata bagi terhadap karakter dan akhlak siswa. Peningkatan terlihat dari perilaku harian siswa yang lebih tertib, sopan, rajin beribadah, serta memiliki

tanggung jawab terhadap tugas keagamaan. Selain itu, laporan yang didapat dari orangtua siswa menyatakan bahwa siswa menunjukkan perubahan dalam kebiasaan di rumah seperti membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah sunah harian, membantu orangtua, dan memahami adab-adab penting lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum as-sunnah telah berhasil menjadi medium yang kuat dalam menanamkan karakter religius berbasis keteladanan Nabi.

Strategi evaluasi yang dilakukan kepala sekolah bersifat partisipatif dan berkesinambungan. Kepala sekolah melakukan refleksi kurikulum bersama guru dan mengevaluasi efektivitas pendekatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan model kepemimpinan yang adaptif dan progresif dalam mengelola kurikulum keagamaan berbasis karakter.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SDIT Asy Syafii Jakarta Timur menunjukkan karakteristik kuat dari kepemimpinan transformasional yaitu gaya kepemimpinan yang berfokus pada menginspirasi dan memotivasi dengan menekankan visi, karisma, stimulasi intelektual, pertimbangan individual, dan menyediakan lingkungan yang mendukung (Armiyanti et al., 2023). Sosok pemimpin transformasional tidak hanya mengatur dan mengawasi, tetapi juga memberikan inspirasi, memotivasi, dan mentransformasikan nilai-nilai kepada bawahannya untuk mencapai visi bersama. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah berhasil mentransformasi tujuan pembelajaran yang awalnya berbasis kurikulum nasional menjadi kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai as-sunnah, melalui penyusunan materi, pemberdayaan guru, serta pembiasaan praktik sunah di sekolah. Gaya kepemimpinan transformasional ini memberikan pengaruh kepada hubungan pemimpin dan pengikut yang erat, kepuasan dan motivasi yang meningkat, serta kinerja individul maupun tim yang meningkat juga (Asman & Rony, 2023).

Pada gaya kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi (Sugiarto & Ahmad Farid, 2024) . Pertama, *idealized influence* (pengaruh ideal dan berkarisma) yaitu pemimpin menjadi teladan bagi para pengikutnya dengan karakter yang kuat, integritas yang tinggi, dan daya tarik pribadi yang mampu menginspirasi orang lain yang ditandai dengan kuatnya visi dan misi yang menimbulkan rasa hormat, membuat karyawan optimis, menekankan pentingnya tujuan, serta membuat karyawan memiliki rasa percaya diri. Hal ini terlihat dari keteladanan dalam ibadah, sikap disiplin, dan konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai as-sunnah sehingga menumbuhkan rasa hormat dan kepercayaan dari guru. Kedua, *inspirational motivation* (motivasi dan menginspirasi) yaitu pemimpin mampu untuk menginspirasi dan memotivasi bawahannya. Pemimpin harus mampu menyampaikan tujuannya dengan jelas dan memberikan contoh yang baik. Ketiga, *intellectual stimulation* (stimulasi intelektual) yaitu pemimpin mampu untuk mendorong inovasi dan pemikiran kreatif dalam tim. Kepala sekolah memfasilitasi pelatihan dan diskusi tentang as-sunnah, bahkan bagi guru yang bukan berlatang belakang pendidikan agama Islam, sehingga mereka terdorong untuk berinovasi dalam penyampaian materi. Keempat, *individual consideration* (pertimbangan individu) yaitu pemimpin dapat memahami kebutuhan dan aspirasi bawahannya. Pemimpin memberikan perhatian dan dukungan seperti memberikan bimbingan karyawan agar karyawan mampu mengembangkan kemampuannya (Nasution et al., 2022; Sugiarto & Ahmad Farid, 2024). Melalui keempat dimensi ini, kepala sekolah tidak hanya mengelola kurikulum as-sunnah secara efektif tetapi juga membentuk budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai sunah dan karakter religius.

Kepemimpinan kepala sekolah SDIT Asy Syafii Jakarta Timur juga mengarah kepada *spiritual leadership*, yaitu kepemimpinan yang mendasarkan pengambilan keputusan dan arah

Copyright © 2025 The Author(s)

organisasi pada nilai-nilai spiritual. Kepemimpinan spiritual memiliki karakteristik untuk memberikan pengaruh, memotivasi, menggerakkan, dan memberikan inspirasi kepada karyawan dengan mengimplementasikan nilai-nilai dan sifat-sifat yang berasal dari prinsip ketuhanan untuk mencapai tujuan dalam perilaku kepemimpinan (Huda, 2024). Dimensi spiritual di lingkungan kerja memberikan pengalaman makna dan tujuan mendalam bagi karyawan sehingga mereka merasa lebih utuh sebagai individu serta dapat memberikan pengaruh yang positif (Khafid & Astuti, 2023). Dalam hal ini, kepala sekolah SDIT Asy Syafii Jakarta Timur merancang kurikulum as-sunnah berdasarkan kitab-kitab keilmuan yang sahih, menyusun materi as-sunnah sebagai pelajaran inti, dan memberikan pembinaan ruhaniah kepada guru dengan menjalankan kepemimpinan yang berorientasi ukhrawi dan nilai-nilai Islam. Kepemimpinan spiritual ini memberikan dampak luas dalam menciptakan suasana sekolah yang mendukung internalisasi karakter dengan temuan sebagian besar siswa menunjukkan perubahan dalam perilaku religius.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan model konkret bahwa kepala sekolah di sekolah Islam tidak cukup hanya mengandalkan perangkat kurikulum nasional, melainkan perlu berinovasi melalui penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman yang relevan dengan perkembangan karakter siswa. Kepala sekolah yang memahami konteks religius sekolahnya dapat bertindak sebagai inovator kurikulum sekaligus pembina karakter, sehingga implementasi kurikulum tidak bersifat simbolik tetapi benar-benar membentuk budaya sekolah. Secara teoritis, temuan ini memberikan penguatan terhadap teori transformasional leadership dalam konteks pendidikan Islam, sekaligus mendorong pembaruan teori manajemen kurikulum melalui pendekatan integratif antara nilai transendental (as-sunnah) dan manajemen pembelajaran. Hal ini menandai perlunya pengembangan teori manajemen kurikulum Islam yang tidak hanya berbasis administratif, tetapi juga berbasis akhlak dan spiritual.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan model konkret bahwa kepala sekolah di sekolah Islam tidak cukup hanya mengandalkan perangkat kurikulum nasional, melainkan perlu berinovasi melalui penguatan kurikulum berbasis nilai-nilai keislaman yang relevan dengan perkembangan karakter siswa. Kepala sekolah yang memahami konteks religius sekolahnya dapat bertindak sebagai inovator kurikulum sekaligus pembina karakter, sehingga implementasi kurikulum tidak bersifat simbolik, tetapi benar-benar membentuk budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai religius.

Secara teoritis, temuan ini memberikan penguatan terhadap teori *transformational leadership* dalam konteks pendidikan Islam sekaligus mendorong pembaruan teori manajemen kurikulum melalui pendekatan integratif antara nilai transendental (*as-sunnah*) dan manajemen pembelajaran. Temuan ini menandai perlunya pengembangan teori manajemen kurikulum Islam yang tidak hanya berlandaskan aspek administratif, tetapi juga mengutamakan akhlak dan dimensi spiritual sebagai inti dari proses pendidikan.

Kesimpulan

Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SDIT Asy Syafii Jakarta timur memiliki peran yang strategis dalam mendukung implementasi kurikulum as-sunnah berbasis penguatan karakter religius dengan menggunakan pendekatan transformasional dan *spiritual leadership* yang mengisnpirasi guru melalui motivasi spiritual, keteladanan, inovasi pembelajaran, serta perhatian terhadap individu. Model ini terbukti efektif dalam menciptakan budaya sekolah yang berkarakter religius dan bermakna. Namun, dalam penelitian ini memiliki keterbatasan berupa ketergantungan yang tinggi terhadap peran kepala sekolah sehingga keberlanjutan program rentan jika terjadi pergantian kepemimpinan, serta perlu adanya evaluasi yang lebih mendalam terhadap implementasi kurikulum untuk

mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat secara komprehensif. Temuan dalam penelitian ini membuka peluang eksplorasi dengan pendekatan kuantitatif eksplanatif atau metode campuran (*mixed methods*) dengan mengembangkan instrumen evaluasi yang dapat mengukur efektivitas implementasi kurikulum as-sunnah secara berkelanjutan dan adaptif di berbagai kondisi sekolah.

Ucapan Terima kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan staf SDIT Asy Syafii Jakarta Timur yang telah memberikan bantuan dalam penelitian baik dari sarana dan prasarana penelitian sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik

References

Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(2), 1061–1070. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104

Asman, Z., & Rony, Z. T. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Produktivitas Kerja : Studi Analisis Tinjauan Literatur Sistematik. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, *1*(1), 68–87. https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v1i1.5

Badriyah, L., & Suwandi, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah. *JIE (Journal of Islamic Education)*, *9*(1), 35–47. https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.314

Basri, H., Tambunan, N., & Panggabean, H. S. (2023). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Pada Madrasah. In *CV. Eureka Media Aksara*.

Fajariyah, A. N., & Sholehuddin. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *8*(9), 5180–5193. https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i9.13595

Fauzieyah, L. U., & Suyatno. (2024). Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *JURNAL BASICEDU*, *8*(1), 306–318. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7092 ISSN

Hawa, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik Di Era Digital : Perspektif Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Mumtaz*, *3*(2), 72–81.

Huda, M. N. (2024). Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Kepemimpinan Spiritual Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di Sekolah. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *XII*(1), 1–21.

Khafid, A., & Astuti, F. Y. (2023). Pengaruh Spiritual Leadership Terhadap Kinerja, Organizational Based Self-Esteem sebagai Variabel Inervening. *Kinerja: Jurnal Ekpnpmi dan Bisnis*, *6*(02), 237–246.

Nasution, F. M., Siregar, R., & Lubis, M. J. (2022). Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Keadilan Organisasi. *Teknologi Pendidikan*, *11*(2), 143–147.

Nawanti, R. D., Sumardjoko, B., & Muhibbin, A. (2025). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka pada Siswa SMK Negeri. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(1), 1030–1031.

Putri, U. M. H., Listyarini, I., & Suyoto. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Globalisasi Di Sd Negeri Muktiharjo Kidul 03 Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *9*(2), 3871–3877. https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1226

Rahmatulloh. (2025). *Analisis Integrasi Kurikulum Pesantren dan Kurikulum Sekolah di SMA Ali*

Copyright © 2025 The Author(s)

Maksum Krapyak, Bantul, D.I. Yogyakarta: Studi Kasus dengan Pendekatan Kualitatif Fenomenologis.

Ratnawulan, T., Ardiana, L., Rusmana, J., Kusmiyati, N., & Yuningsih, Y. (2023). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Implementasi Di Satuan Pendidikan Tingkat Dasar. In *Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia*.

Ridwan, M., Umar, M. H., & Ghafar, A. (2021). Sumber-Sumber Hukum Islam Dan Implementasinya. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 28–41. https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.404

Sugiarto, & Ahmad Farid. (2024). Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah Wali Songo Asy-Syirbaany Tangerang Selatan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 1767–1780. https://doi.org/10.58230/27454312.429

Yunianto, A., Purnomo, S., Sumardjoko, B., & Fathoni, A. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam di SDIT Mutiara Insani Klaten. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3), 4149–4158.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---